

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas hal yang berhubungan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian, oleh karena itu dibahas satu persatu sebagai berikut:

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Susetyo (2022: 78) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut:

Penelitian eksperimen adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian, dengan melakukan percobaan atau perlakuan terhadap gejala-gejala (variabel bebas) dengan sengaja dan sistematis, kemudian melihat bagaimana perlakuan tersebut berdampak.

Dalam penelitian eksperimen, peneliti membuat hipotesis untuk dua variabel atau lebih dan kemudian melakukan percobaan untuk menguji variabel tersebut. Karena itu, peneliti harus membuat perencanaan pengajaran dan membuat instrumen penelitian.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih teliti dengan membandingkan subjek dari sebelum dan sesudah *treatmentt*, desain penelitian menggunakan *pre-test, treatment I, treatment II, treatment III* dan *post-test*.

Desain eksperimen yang dimaksud, digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016: 75)

Gambar 3. 1 Rancangan Desain Eksperimen

Keterangan:

- O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)
- O2 = Nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)
- X = *Treatment* (perlakuan)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka langkah-langkah penelitian ini ditetapkan, sebagai berikut:

- a. Memilih subjek.
- b. Melaksanakan pretest penguasaan kosakata kerja anak.
- c. Melaksanakan treatment atau perlakuan pada anak tunarungu pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar.
- d. Mengadakan posttest pada semua anak.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B yang dipilih peneliti adalah SLB Negeri Cicendo yang tepatnya berada di Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek merupakan peserta didik tunarungu dengan jumlah 6 siswa pada kelas IX A yang memiliki tingkat pendengaran tuli berat dan sangat berat, tidak menggunakan alat bantu dengar, serta tidak memiliki hambatan tambahan apapun.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga *variable stimulus, antisenden, predictor*. Variabel *independent* adalah variabel penelitian yang mempengaruhi perubahan variabel *dependent* (Sahir, 2021: 16). Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai variabel bebasnya adalah media pembelajaran teka-teki silang bergambar.

Media pembelajaran teka-teki silang ini telah mengalami perubahan disesuaikan dengan karakteristik belajar visual pada subjek tunarungu. Beberapa penyesuaian dalam media pembelajaran ini berupa penambahan gambar bantu agar mampu memahami dan menjawab tujuan soal dalam permainan, teks cerita yang berkaitan dengan soal, serta bentuk pertanyaan

dan jawaban dibuat lebih sederhana.

Pada penelitian ini, media pembelajaran teka-teki silang bergambar digunakan pada saat perlakuan atau *treatment*. *Treatment* akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 70 menit didalam kelas. Langkah-langkah dalam setiap *treatment* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan peraturan permainan teka-teki silang bergambar.
- b. Anak dibagikan lembar pengerjaan teka-teki silang bergambar
- c. Anak mendapat sebuah kerangka teka-teki silang lengkap dengan cerita soal dan pertanyaan.
- d. Anak mengerjakan teka-teki silang bersama dengan memperhatikan informasi gambar yang tertera.
- e. Yang paling cepat menyelesaikan TTS bergambar tanpa ada kesalahan dinyatakan sebagai pemenang.
- f. Guru dan siswa bersama-sama membahas soal jawaban teka-teki silang bergambar.

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga variabel konsekuen, *output*, kriteria. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel *independent* (Hikmawati, 2020: 138). Pada penelitian ini yang dikategorikan penelitian terikatnya adalah penguasaan kosakata khususnya kosakata kerja.

Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam:

- a. Mengenal kosakata kerja melalui gambar dimana kosakata kerja yang diberikan secara acak.
- b. Memahami kosakata kerja melalui struktur kalimat yang keliru atau salah pada kata kerjanya, sehingga subjek harus memperbaiki kalimat tersebut agar benar.

- c. Menggunakan kosakata kerja melalui penggunaan dengan benar kosakata kerja untuk melengkapi kalimat rumpang dalam sebuah teks cerita sederhana mengenai kehidupan sehari-hari.

Dalam media ini peneliti menghadirkan pembelajaran kosakata kerja yang jarang atau tidak pernah digunakan dalam perbendaharaan kosakata anak. Kata kerja transitif perlu dibiasakan untuk digunakan oleh subjek ketika menulis atau membuat kalimat aktif. Kalimat aktif ialah unsur subjek dalam kalimat melakukan pekerjaan dan unsur predikat biasanya berawalan meng- dan ber-. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja transitif berperan penting dalam membentuk kalimat yang jelas dan bermakna dalam.

Kata kerja transitif awalan me- dalam penelitian ini adalah: menggergaji, menendang, mencuci, menjemur, melipat, menjahit, menggoreng, menanak, menyiram, dan mengecat. Kosakata yang dipilih merupakan kosakata yang baru menyesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi yang dilaksanakan di sekolah dalam materi mata pencaharian dan lingkungan sekitar.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan mengumpulkan data (Sahir, 2021: 44). Alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian ini adalah tes.

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Tes yang dipakai pada penelitian ini adalah tes prestasi (*achievement test*) hasil belajar. Arikunto, S. (2002: 128) menyatakan bahwa “tes prestasi /achievement tes yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Tes yang dibuat berupa tes objektif berbentuk isian sebanyak 30 soal untuk mengetes seberapa jauh ketepatan dalam menjawab soal isian tersebut. Item-item soal dalam instrumen tentang kemampuan kosakata anak tunarungu. Dalam penelitian ini, tes dibuat oleh peneliti sendiri; menggunakan soal isian untuk memastikan bahwa anak-anak menjawab soal

sesuai dengan harapan peneliti. Ini cukup akurat untuk mengetahui dan menilai cara berpikir anak-anak tunarungu, karena biasanya hanya anak-anak yang benar-benar memahami materi yang dibahas yang dapat memberikan jawaban yang tepat.

Oleh karena itu, tes adalah alat evaluasi yang diberikan kepada anak untuk mengukur atau menilai kemampuan mereka dalam prestasi belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk penyusunan instrumen atau tes adalah sebagai berikut:

3.4.1. Kisi-Kisi Instrumen

Membuat tabel spesifikasi, juga dikenal sebagai kisi-kisi, adalah cara untuk membuat gambaran tentang indikator yang akan diujikan. Kisi-kisi juga digunakan sebagai garis besar untuk merumuskan item instrumen. Kisi-kisi harus mencakup materi variabel penelitian, elemen yang dinilai, indikator, dan jenis tes yang harus dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan subjek penelitian atau prestasi kerjanya, diukur dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan sebagainya. Sebagaimana gambaran penguasaan kosakata menurut Darmiyati Zuchdi (1995) adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata yang baik dan benar saat mendengar, berbicara, membaca, atau menulis.. Maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan kosakata secara tertulis disesuaikan dengan kemampuan anak setelah observasi, untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah dilakukannya treatment maka peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Dalam bahasa Indonesia, kata kerja transitif adalah kata kerja yang membutuhkan objek, dengan kata lain objek merupakan pelengkap kata kerja (Gorys Keraf, 2005: 63) yang berperan penting dalam membentuk kalimat jelas dan bermakna dalam. Peneliti akan meneliti kemampuan anak dalam menguasai kata kerja transitif dari tema materi yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kata kerja yang dimaksudkan

dalam penelitian ini terdiri dari: menggergaji, menendang, mencuci, menjemur, melipat, menjahit, menggoreng, menanak, menyiram, dan mengecat. Tujuannya agar anak dapat mempelajari dan menuliskan kosakata kerja baru terkait kegiatan sehari-hari sehingga anak terbiasa dalam menggunakannya dalam kalimat lengkap dan menjadikan kosakata tersebut sebagai kosakata produktif anak.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penelitian Pengaruh Media Teka-teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata

Aspek	Indikator	Ket.
Mengenali Kosakata (C1)	Anak mampu dengan tepat mengenali kosakata kerja mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari.	Tes Tertulis
Memahami Kosakata (C2)	Anak mampu memahami kosakata kerja yang salah pada kalimat kegiatan yang dilakukan sehari-hari.	
Menggunakan Kosakata (C3)	Anak mampu menggunakan kosakata kerja yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari.	

3.4.2. Membuat Butir Instrumen

Membuat kisi-kisi instrumen diikuti dengan pembuatan butir instrumen. Penguasaan kosakata kerja anak diukur dengan menggunakan butir instrumen. Penelitian ini mengembangkan elemen dan indikator yang akan diamati sebanyak 30 soal.

3.4.3. Kriteria Penilaian

Untuk mengolah hasil tes, anak yang memberikan jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan anak yang memberikan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Dari tiga puluh soal, anak memiliki skor total 30.

3.5. Uji Validitas

Agar instrumen tes yang hendak digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, maka instrumen tes yang disusun harus diujicobakan terlebih dahulu. Untuk butir soal yang tidak memenuhi persyaratan, dibuang atau direvisi. Uji coba dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai validitas instrumen penelitian.

Validitas instrumen berkaitan dengan ketepatan alat penilaian terhadap suatu konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai yang seharusnya dinilai. Susetyo (2022: 39) mengemukakan jika “Validitas

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

berhubungan dengan sejauhmana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat itu”. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen tes penguasaan kosakata anak digunakan validitas kriteria, penilaian instrumen ini di lakukan oleh satu dosen dan 2 orang guru SLB. Hasil Judgement dihitung dengan menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus Presentase Hasil Judgment

Keterangan:

F = Jumlah cocok

N = Jumlah Penilaian guru/ahli

P = Presentase

3.6. Uji Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas instrumen dapat diuji baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, instrumen dapat diuji dengan test-pretest (stabilitas), setara, atau kombinasi keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan melihat seberapa konsisten bagian butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. (Sugiono, 2007:183-184).

Pengujian reliabilitas instrumen ini diukur dengan pengujian reliabilitas konsistensi internal, karena mencobakan instrumennya hanya sekali saja. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik belah dua yaitu:

Spearman Brow:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2016: 131).

Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas Spearman Brown pada umumnya digunakan kriteria sebagai berikut: (Arikunto, S (2005) dalam Julian, 2018).

1. Reliabilitas (r_{sb}) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,60 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi.
2. Reliabilitas (r_{sb}) uji coba kurang dari 0,60 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (un-reliable)

3.7. Persiapan dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan persiapan yang mendukung terhadap proses pengumpulan data. Adapun persiapan tersebut meliputi:

a. Mengurus Surat Izin.

Sebelum penelitian dimulai, permohonan izin dilakukan. Ini dilakukan untuk melengkapi administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 1) Pengurusan surat izin, mulai dari pembuatan surat keputusan pembimbing dari jurusan PLB, diajukan proposal kepada dekan fakultas (FIP) untuk mendapatkan surat pengantar kepada Rektor.
- 2) Selanjutnya dari Rektorat UPI disampaikan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Negeri Cicendo.

b. Studi Pendahuluan/Observasi

Studi pendahuluan ini mengidentifikasi kesulitan belajar anak-anak di kelas IX pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mewawancarai guru kelas. Tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mengetahui kondisi lapangan yang akan dijadikan subjek penelitian, terutama untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang subjek yang akan diteliti.

c. Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran dibuat sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas. Adapun teknik pengajarannya yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu media teka-teki silang bergambar sedangkan materi yang akan diajarkan oleh peneliti yaitu tema aktivitas lingkungan sosial dengan materi mengenal kata kerja kegiatan/ pekerjaan sehari-hari.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data meliputi:

1) Melakukan *Pre-Test* (evaluasi awal)

Seluruh Anak dalam sampel terpilih mengikuti pelaksanaan *pre-test* terkait penguasaan kosakata kerja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan *pre-test* ini adalah:

- a) Mempersiapkan kelas untuk belajar.
- b) Mengumpulkan anak.
- c) Membagikan soal
- d) Memberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan soal.
- e) Mengumpulkan soal yang telah diisi anak

1) Pelaksanaan proses belajar mengajar

Proses pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan dengan waktu 2x35 menit. Sebagai pengantar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti menggunakan media teka-teki silang bergambar. Untuk menunjang keberhasilan

belajar mengajar, peneliti memakai peraga yaitu berupa poster yang berisi kolom teka-teki silang yang memiliki angka dan bentuk gambar. Setelah peneliti merasa cukup dalam penyampaian materi maka setelahnya diadakan permainan dimana setiap anak dalam kelas mengerjakan lembar teka-teki silang.

2) Melakukan *Post-Test*

Pelaksanaan post-test diberikan pada seluruh anak dengan soal yang sama diberikan saat *Pre-test*. Adapun langkah-langkah yang diperhatikan peneliti yaitu:

- a) Membagikan soal kepada anak.
- b) Memberikan penjelasan kepada anak.
- c) Mengawasi anak dalam mengerjakan soal.
- d) Mengumpulkan soal yang telah diisi anak.
- e) Menghitung *skor* pada setiap anak.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2016) menjelaskann bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes tertulis. Analisa berupa tes kosakata yang terbagi menjadi pre-test dan post-tes serta melakukan kegiatan pembelajaran sebagai uji coba langsung penelitian.

Terdapat tiga fase, pertama adalah *pre-test*. Anak diuji sebelum tes sesuai dengan instrumen dan data menunjukkan kemampuan awal subjek. Tahap kedua adalah intervensi (x), di mana guru menerapkan pembelajaran menggunakan teka-teki silang bergambar. Tahap ketiga adalah post-test, di mana anak diuji untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan kemampuan seluruh subjek setelah perlakuan.

3.9. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* akan diolah yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil *pre-test* pada seluruh anak.
- b. Memberikan *treatment* pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar.
- c. Menskor hasil *post-test* pada seluruh anak.
- d. Membuat table nilai dari *pre-test* dan *post-test*

Data yang terhimpun dari analisis penelitian diolah menggunakan perhitungan program SPSS dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan apabila dalam desain penelitian, peneliti mengambil data dari subjek sampel yang berhubungan. Uji *Wilcoxon* merupakan uji *nonparametric* karena subjek pengukuran lebih rendah dari skala interval, kurang dari 25 sampel atau asumsi dari distribusi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi (Susetyo, 2010: 236).

Pada sampel kecil ($N < 25$), uji *wilcoxon* dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Menentukan tanda beda/selisih dan besarnya.
- b. Mengurutkan nilai beda (tanpa memperhatikan tanda).
- c. Ranking 1 diberikan pada skor selisih terkecil, urutan 2 pada selisih terkecil berikutnya, dan seterusnya.
- d. Jika ada 2 atau lebih selisih yang memiliki nilai mutlak yang sama, maka masing-masing diberi ranking sama dengan menghitung rata-rata urutan.
- e. Selisih yang nilainya 0 tidak diberikan ranking (diabaikan).
- f. Memisahkan tanda selisih positif dan negatif.
- g. Jumlahkan semua skor angka positif dan negatif.

- h. Nilai paling terkecil dari nilai absolut hasil penjumlahan selisih adalah merupakan nilai T_o .
- i. Mencari nilai T_α berdasarkan tabel Wilcoxon.
- j. Membandingkan nilai T_o dengan T_α

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

- a. Masukkan semua data ke dalam program SPSS.
- b. Hasil perhitungan SPSS dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Taraf signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0,05. Jika T hasil perhitungan adalah kurang dari atau sama dengan (\leq) taraf signifikansi yang ditetapkan, H_0 ditolak pada tingkat signifikansi itu